

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan (Nurgiyantoro,1995: 3). Menurut Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 1995:3) fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik. Membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Betapapun saratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetik.

Realitas fiksi dalam karya sastra merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, tetapi tidak selalu merupakan kehidupan sehari-hari. Sarana untuk menciptakan ilusi yang dipergunakan untuk memikat pembaca agar mau memasuki situasi yang tidak mungkin atau luar biasa, adalah kebenaran dengan cara patuh pada detail-detail kenyataan kehidupan sehari-hari. Kebenaran situational tersebut merupakan

kebenaran yang lebih dalam dari pada sekedar kepatuhan pada kenyataan sehari-hari (Nurgiyantoro, 1995: 6).

Fiksi (*fiction*) terbagi atas beberapa jenis (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995:4), yaitu fiksi historis (*historical fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta sejarah, fiksi biografi (*biographical fiction*), jika yang menjadi dasar penulis fakta biografis, fiksi sains (*science fiction*), jika yang menjadi dasar penulis fakta ilmu pengetahuan. Ketiga jenis fiksi tersebut dikenal dengan sebutan fiksi nonfiksi (*nonfiction fiction*).

Fiksi pertama-tama menyaran pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel. Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya tentu saja, juga bersifat imajiner (Nurgiyantoro, 1995: 4).

Unsur-unsur pembangun novel atau karya sastra terbagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang

berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 1995: 23).

Dari pembangun karya sastra tersebut penulis lebih fokus pada unsur intrinsik yang meliputi, penokohan, latar, plot dan konflik.

Penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995: 166).

Nurgiyantoro (1995: 173) pemahaman terhadap tokoh cerita harus dilakukan berdasarkan plot. Keberadaan seorang tokoh yang membedakannya dengan tokoh-tokoh lain lebih ditentukan oleh plot. Penafsiran terhadap sikap, watak dan kualitas pribadi seorang tokoh sangat mendasarkan diri pada apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Hal itu berdasarkan asumsi bahwa ucapan dan tindakan seseorang akan mencerminkan perwatakannya.

Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Nurgiyantoro, 1995: 277).

Dalam pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi berbagai konflik didalamnya, konflik tersebut terbagi menjadi dua yaitu, konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita, jadi ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam, mungkin dengan lingkungan manusia. Konflik eksternal tersebut dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial.

Dalam novel *Saigo ni Saku Hana*, penulis sangat tertarik untuk menganalisis kegelisahan yang dialami oleh tokoh Nagae dalam novel tersebut, kegelisahan diambil dari konflik internal. karena konflik dalam novel *Saigo ni Saku Hana* menceritakan konflik tentang permintaan untuk membantu bunuh diri. Hal ini membuat Nagae merasa gelisah. Dalam hati Nagae tidak tenang karena memikirkan permintaan Yuuki membantu bunuh diri. Namun disisi lain akan ada penyesalan jika membantu Yuuki bunuh diri dan urusan hukum. Dari sini lah timbul rasa untuk ingin hidup bersama Yuuki dan meninggalkan pekerjaannya yang selama ini ditekuni. Karena itu penulis menganalisis konflik tokoh Nagae lebih dalam. Sehingga penulis mengacu pada unsur instrinsiknya yang meliputi; penokohan, latar, plot dan konflik dengan teori yang terdapat dalam buku Nurgiyantoro.

Saigo ni Saku Hana adalah salah satu karya Kyooichi Katayama (1959) lahir di Ehime Prefecture dan sekarang membuat rumahnya di Fukuoka. Dia mengambil jurusan ekonomi pertanian di perguruan tinggi dan melanjutkan ke program doktor, tapi kemudian terinspirasi oleh Kenzaburo Oe untuk mencoba tangannya di menulis fiksi. Pada tahun 1986 ia menerima Hadiah Bungakukai untuk Penulis Baru untuk *Kehai* (Sign). Buku pertamanya yang diterbitkan adalah novel remaja *Kimi no Shiranai tokoro de sekai wa ugoku* (Pergeseran Dunia Dimana Kau Tak Sadar) pada tahun 1995. (www.booksfromjapan.jp/authors/item/2363-kyoichi-katayama)

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian dilakukan adanya pembatasan ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang dapat mengakibatkan penelitian tidak fokus. Identifikasi masalah dalam masalah dalam penilatian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penokohan dan latar dalam novel *Saigo ni Saku Hana* Karya Katayama Kyooichi ?
2. Bagaimanakah plot dan Kegelisahan tokoh Nagae dalam novel *Saigo ni Saku Hana* Karya Katayama Kyooichi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegelisahan tokoh Nagae. Penulis akan menganalisis awal tentang penokohan dan latar. Analisis selanjutnya tentang plot dan kegelisahan pada tokoh Nagae.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat Teoretis

1. Mendeskripsikan penokohan dan latar pada novel *Saigo ni Saku Hana* Karya Katayama Kyooichi.
2. Mendeskripsikan plot dan kegelisahan tokoh Nagae dalam novel *Saigo ni Saku Hana* Karya Katayama Kyooichi.

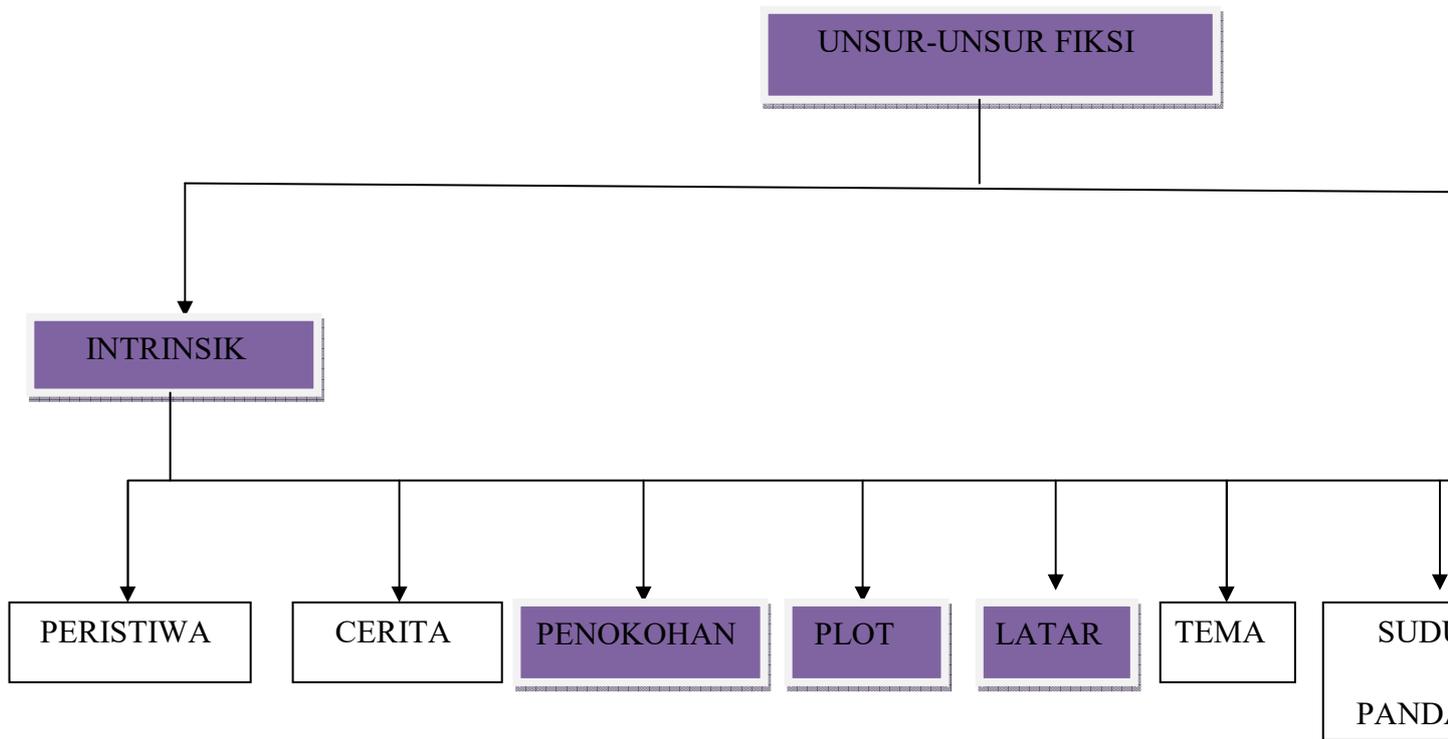
Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, agar dapat menambah wawasan penulisan dalam menganalisis karya sastra khususnya mengenai kegelisahan tokoh Nagae dalam novel *Saigo ni Saku Hana* Karya Katayama Kyooichi. Bagi pembaca, dapat memperoleh pengetahuan tentang karya sastra khususnya mengenai kegelisahan tokoh dalam sebuah novel. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

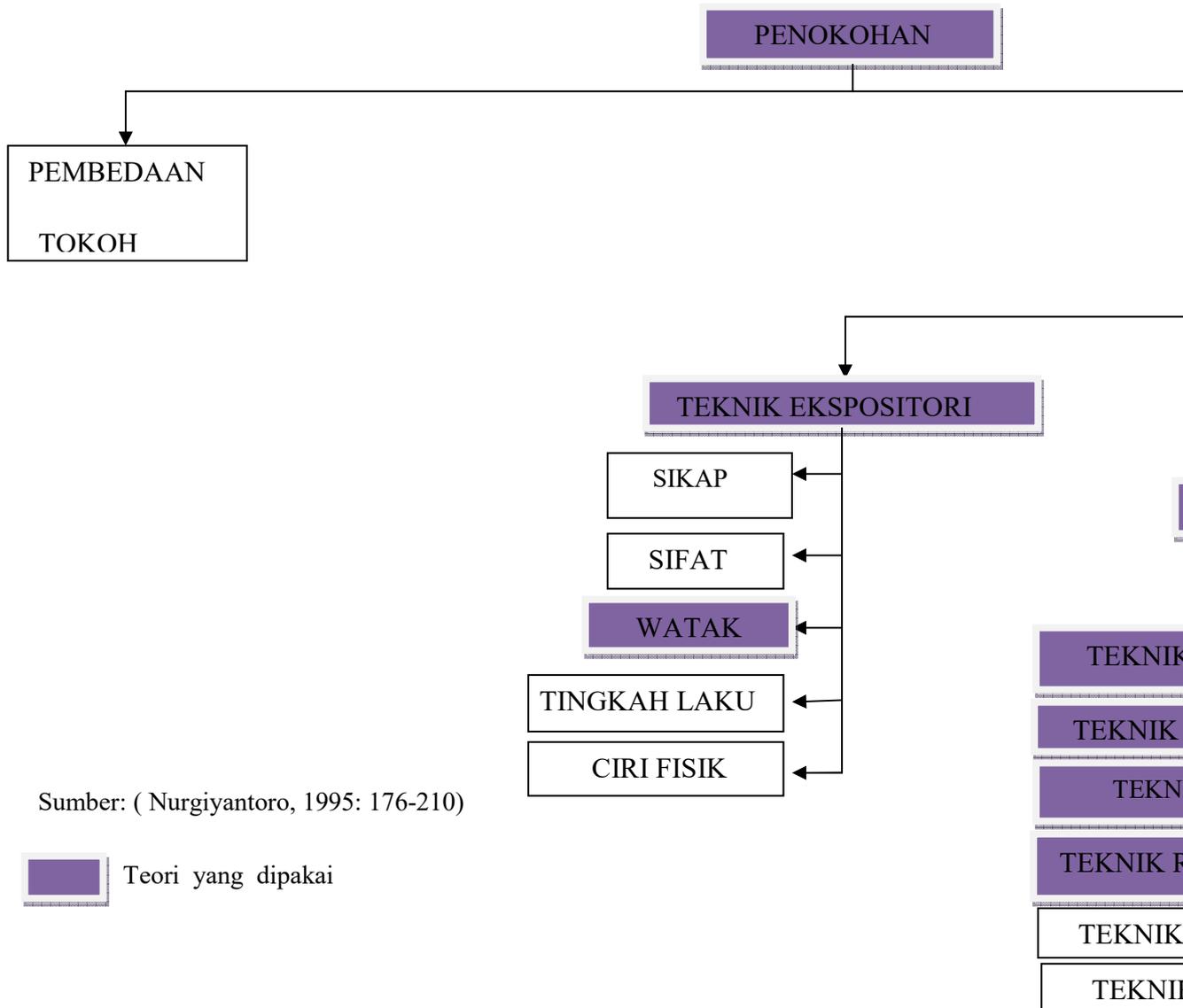
Menurut (Nurgiyantoro, 1995: 37), analisis struktural dalam sebuah karya fiksi dapat mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar

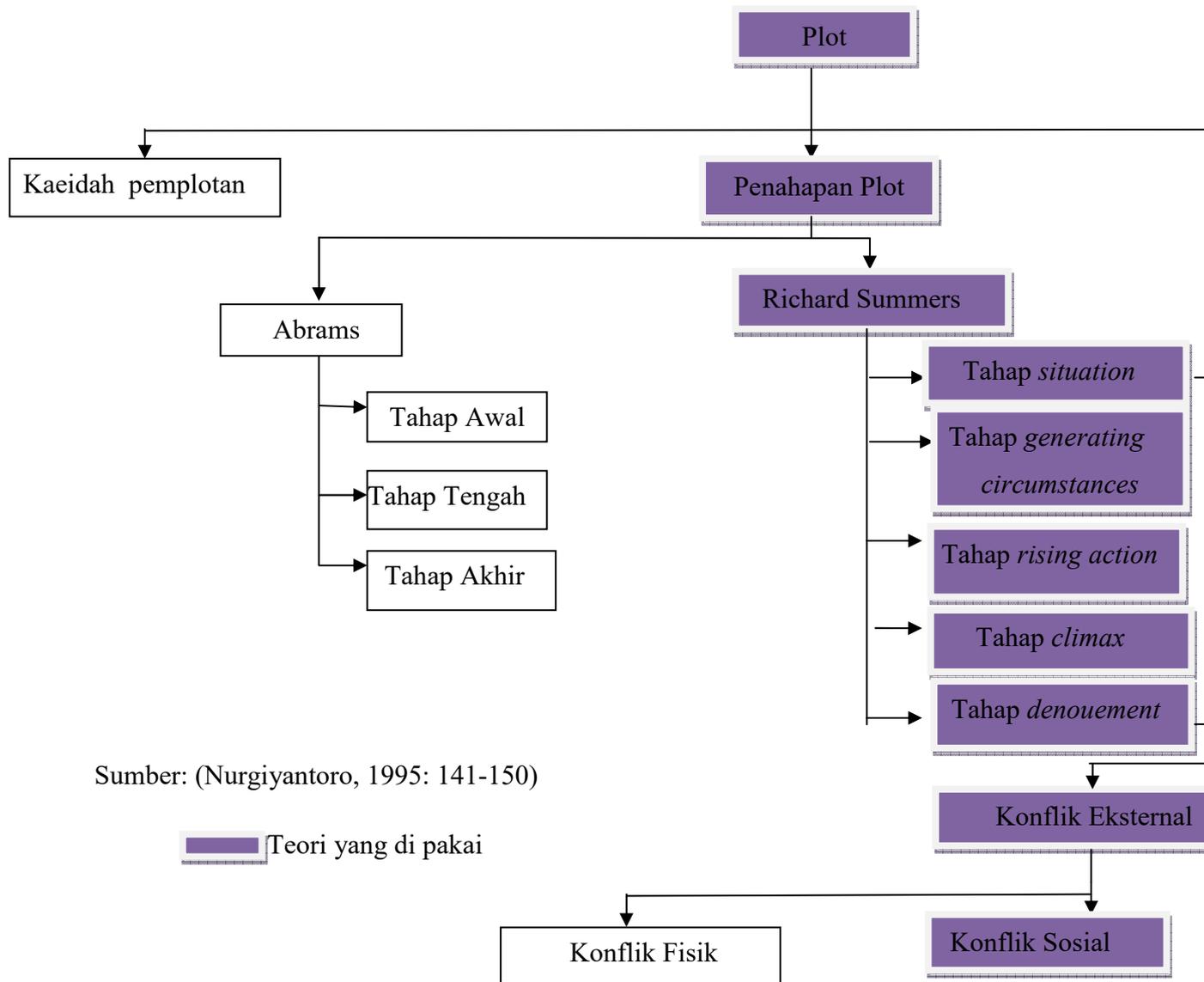
unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan, mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Masing-masing unsur dapat menunjang makna keseluruhannya. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan teori pada halaman berikut.

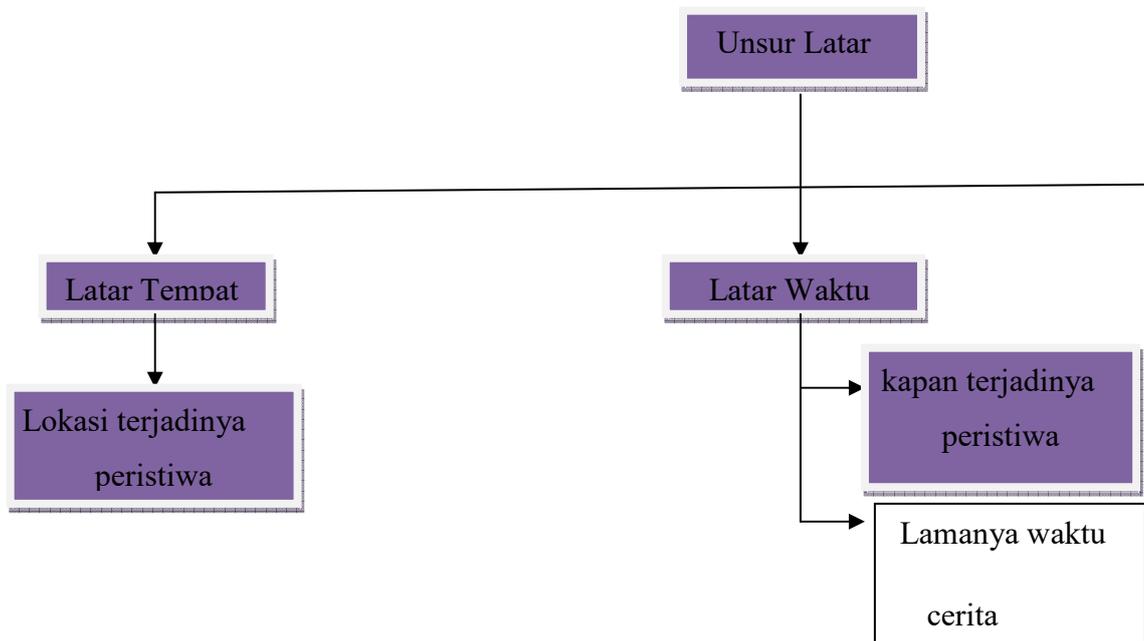


Sumber: Nurgiyantoro, 1995:23

Teori yang dipakai







Sumber: (Nurgiyantoro, 1995: 227-235)

 Teori yang di pakai

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong (1994: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara horistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya penelitian yang memaparkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan data yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai mengumpulkan data saja, tetapi analisa dan fungsi serta arti dari data itu sendiri (Surakhmad, 1982: 139).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka (*library reseach*), yang merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan cara-cara umum mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara mencatat berbagai jenis kutipan dan berbagai sumber, kemudian data-data yang telah dicatat ini diadakan pengklasifikasikan yang lebih lanjut serta menyimpulkan (Moleong, 1994: 113). Menurut Zed (2004: 3) teknik kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Saigo ni Saku Hana* Karya Katayama Kyouichi yang diterbitkan oleh Shogakukan pada tahun 2005 dengan jumlah halaman 346 halaman. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya berupa artikel dalam buku, majalah, dan artikel yang diunduh dari internet.

Teknik analisis data diterapkan dengan langkah-langkah berikut.

1. Memahami novel *Saigo ni Saku Hana* Karya Katayama Kyouichi.
2. Melakukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Menandai semua data yang berhubungan dengan penokohan, latar, plot, dan kegelisahan.
4. Menganalisis semua data yang berhubungan dengan penokohan dan latar.
5. Menganalisis plot dan kegelisahan tokoh Nagae sesuai teori yang digunakan.
6. Mengambil kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di kota Padang Sumatera Barat. Penelitian ini lebih banyak penulis lakukan di perpustakaan UPT perpustakaan Universitas Bung Hatta. Selebihnya penulis lakukan di meja kerja penulis di jalan maransi koto tengah padang. Untuk lebih jelas perhatikan tabel penelitian pada halaman berikut.